

**PENGARUH MODEL BERCEKITA BERPASANGAN DENGAN MEDIA POP UP
BOOK TERHADAP HASIL BELAJAR CERITA FIKSI SISWA KELAS IV SD**

Dora Silviana¹, Asyraf Suryadin², Nurjanah³

¹PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

²PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

³PGSD, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung

¹dorasilviana15@gmail.com, ²asyraf.suryadin@unmuhbabel.ac.id

³nurjanah@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out the effect of using paired storytelling models and Pop Up Books on student learning outcomes in storytelling material in grade IV of SD Negeri 14 Toboali. The study uses a quantitative design and a quasi-experimental (nonequivalent control group design). Approximately 60 students were the subjects of the study, divided into two classes. The experimental group utilized the Pop Up Book learning paradigm, while the control group utilized traditional classroom learning. The study instrument consisted of learning outcomes based on brief data that had been verified for validity and reliability. Data analysis was conducted through prerequisite tests (normality and homogeneity) as well as hypothesis testing and independent sample t-tests. The average posttest score for the experimental group was 85.83, while the control group scored 66.83. The t-test results showed a calculated t of 11.010 > t table of 2.001 with a significance score of 0.001 < 0.05, so it can be concluded that there was a significant difference between the two groups. The study findings indicate that the use of the paired storytelling model with the assistance of Pop Up Books can improve student learning outcomes.

Keywords: Paired Storytelling, Pop Up Books, Fiction Stories

ABSTRAK

Studi ini bermaksud guna menemukan keberpengaruhan penggunaan model bercerita berpasangan beserta media *Pop Up Book* pada hasil belajar siswa pada materi bercerita di kelas IV SD Negeri 14 Toboali. Studi mempergunakan desain kuantitatif beserta *Quasi-Eksperimental (Nonequivalent Control Group Design)*. Sekitar 60 siswa menjadi subjek studi, yang dibagi menjadi dua kelas. Grup eksperimen memanfaatkan paradigma belajar bergaya *Pop Up Book*, grup kelas kontrol memanfaatkan belajar kelas tradisional. Instrumen studi berupa hasil belajar berlandaskan data singkat yang telah diverifikasi validitas serta reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui tes prasyarat (normalitas serta homogenitas) serta tes hipotesis beserta tes-t sampel independen. Rerata skor posttest grup eksperimen ialah 85,83, > kelompok kontrol mendapat 66,83. Temuan tes-t menggambarkan $t_{hitung} 11,010 > t_{tabel} 2,001$ beserta skor signifikansi $0,001 < 0,05$, jadi bisa diambil simpulan ada perbedaan signifikan kedua kelompok. Temuan studi

menggambarkan pemanfaatan model bercerita berpasangan beserta bantuan media *Pop Up Book* bisa menaikkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Bercerita Berpasangan, *Pop Up Book*, Cerita Fiksi

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan saat ini, karena kita perlu mentransformasi ilmu pengetahuan, budaya, dan nilai untuk diteruskan ke generasi mendatang demi kemajuan pendidikan di negara kita (Astinah *et al.*, 2023). Dalam dunia pendidikan, pembelajaran berperan penting dalam mengembangkan ranah afektif, serta mengoptimalkan potensi siswa dan mencapai tujuan kurikulum, dengan hasil belajar yang juga mencakup ranah kognitif dan psikomotor yang saling terkait, sehingga menggambarkan kemampuan siswa secara komprehensif. Hasil belajar berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif dan dipengaruhi oleh kondisi, situasi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan (Ulfah & Arifudin, 2021; Ulimaz & Yardani, 2022). Pemahaman materi yang baik merupakan faktor krusial guna siswa dapat meraih hasil belajar maksimalnya, khususnya pada ranah tingkat sekolah dasar pembelajaran

Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia punya posisi sentral guna membentuk kompetensi berbahasa siswa, baik dalam membaca, menulis, menyimak, maupun berbicara. Kemampuan berbahasa yang baik membantu siswa memahami materi akademik sekaligus menumbuhkan kreativitas, imajinasi, empati, dan kemampuan berpikir kritis (Mala & Hamzah, 2024; Sampe, 2025). Namun, pembelajaran Bahasa Indonesia sering menghadapi kendala, khususnya pada materi cerita fiksi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 14 Toboali, rendahnya hasil belajar siswa kelas IV menjadi masalah signifikan. Hasil evaluasi menggambarkan di kelas IV A, hanya 7 dari 30 siswa mampu mencapai KKTP 70, sementara 23 siswa belum tuntas. Sementara itu, pada kelas IV B ada 12 siswa tuntas serta 18 siswa belum mencapai ketuntasan. Fakta ini menggambarkan bahwa mayoritas siswa menghadapi hambatan dalam memahami cerita fiksi, sehingga motivasi belajar dan keterlibatan aktif

siswa dalam pembelajaran mengalami penurunan.

Indikasi permasalahan terlihat dari rendahnya perhatian siswa terhadap guru, kecenderungan lebih asyik dengan teman sebangku, serta minimnya respon ketika diberikan pertanyaan. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran Bahasa Indonesia yang diharapkan mampu meningkatkan literasi dan keterampilan berbahasa siswa dengan kenyataan di lapangan. Padahal, kemampuan memahami cerita fiksi sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas, imajinasi, empati, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menangkap pesan moral yang terkandung dalam teks (Putri *et al.*, 2025). Upaya untuk mengatasi permasalahan ini dapat dilakukan melalui penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Satu diantara strategi relevan ialah desain ajar bercerita berpasangan. (Firdausia *et al.*, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa model ini merupakan kegiatan bercerita secara berpasangan antara siswa dengan arahan guru. Melalui model ini, siswa didorong untuk

berinteraksi, melatih kemampuan menyampaikan ide, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap isi bacaan. Model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang berfungsi untuk mengatur proses pembelajaran berlangsung sehingga pencapaian tujuan belajar dapat maksimal (Firdausia *et al.*, 2021). Penerapan model bercerita berpasangan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa sekaligus kualitas pemahaman mereka terhadap materi cerita fiksi.

Selain model pembelajaran, media juga memegang peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media yang menarik bisa menaikkan dorongan belajar, keterlibatan, serta pemahaman konsep. *Pop Up Book* adalah instrumen ajar tersebut. Instrumen ini mampu mengondisikan siswa agar lebih fokus pada pembelajaran melalui visualisasi gambar yang timbul, membuat pembelajaran lebih interaktif, serta mendorong siswa guna imajinatif serta ikutserta langsung pada proses belajar (Fajriah *et al.*, 2022; Aziz *et al.*, 2025; Kamal *et al.*, 2024). Pemanfaatan *Pop Up Book* pada aktivitas belajar cerita fiksi bisa mempermudah siswa mendalami alur

cerita, karakter, serta makna yang ada pada teks. Temuan dari studi terdahulu menunjukkan strategi pembelajaran berbasis interaksi dan visualisasi mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar. Pemanfaatan media interaktif terbukti memperkuat motivasi siswa dalam memahami teks serta desain ajar kolaboratif dipadukan beserta instrumen kreatif bisa menaikkan keterampilan literasi siswa secara signifikan (Ali *et al.*, 2025; Mumtaza & Purnomo, 2025). Penggabungan model pembelajaran berpasangan melalui kegiatan bercerita yang dilengkapi instrumen *Pop Up Book* berpotensi jadi strategi belajar efektif bisa menaikkan pemahaman siswa terhadap cerita fiksi. Studi selaras beserta konteks pendidikan abad ke-21 dengan penekanan pada penguasaan keterampilan literasi, kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa (Lubis *et al.*, 2022). Implementasi strategi pembelajaran yang mengintegrasikan model bercerita berpasangan serta instrumen *Pop Up Book* bukan sekadar harapannya mengoptimalkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan keterampilan

komunikasi, kerjasama, serta kemampuan reflektif siswa. Temuan studi ditujukan bisa membagikan kebermanfaatan guna guru sebagai pedoman pada perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan belajar siswa. Dengan mempertimbangkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan guna mengkaji sejauh mana model pembelajaran bercerita berpasangan yang didukung desain *Pop Up Book* mampu meningkatkan hasil belajar siswa cerita fiksi kelas IV SDN 14 Toboali. Pokok perhatian studi ialah mengkaji keberpengaruh model bercerita berpasangan beserta instrumen *Pop Up Book* terhadap hasil belajar cerita fiksi siswa kelas IV SDN 14 Toboali.

B. Metode Penelitian

Studi dilakukan memanfaatkan desain kuantitatif beserta model *Quasi Experimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek studi meliputi dua kelas IV SDN 14 Toboali, dengan kelas IV A menjadi grup eksperimen (30 siswa) serta kelas IV B menjadi grup kontrol (30 siswa). Pembagian kelas dilakukan tanpa randomisasi, menyesuaikan kondisi nyata di sekolah. Rancangan

penelitian terdiri atas *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest* pada kedua kelompok. Perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen melalui penerapan model pembelajaran berpasangan melalui kegiatan bercerita dengan dukungan *Pop Up Book*, sementara grup kontrol mengikuti aktivitas belajar konvensional. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen, yakni model pembelajaran bercerita berpasangan berbantuan instrumen *Pop Up Book*, serta variabel dependen, yaitu hasil belajar siswa pada materi cerita fiksi yang diukur melalui ranah kognitif meliputi identifikasi tokoh, alur cerita, konflik, pesan moral, serta kesimpulan. Model pembelajaran berpasangan melalui aktivitas belajar bercerita beserta dukungan *Pop Up Book* diterapkan melalui aktivitas siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian dalam bercerita, sehingga mendorong keterlibatan serta pemahaman siswa secara aktif.

Kegiatan penelitian dilakukan di SD Negeri 14 Toboali pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya selama empat pertemuan yang berlangsung antara tanggal 21–26 Mei 2025. Jumlah

sampel penelitian adalah 60 siswa yang diambil menggunakan keseluruhan dari populasi melalui model sampling jenuh. Data studi didapat atas alat tes objektif berupa *pretest* dan *posttest* dengan soal isian singkat materi cerita fiksi. Validitas instrumen diuji melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan SPSS 27, dengan seluruh item disebut valid. Reliabilitas instrumen dites memanfaatkan *Alpha Cronbach*. Langkah pertama dalam analisis data adalah analisis prasyarat, yang diselesaikan menggunakan ANOVA satu arah untuk homogenitas dan uji Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas. Uji-t sampel independen kemudian digunakan untuk menilai hipotesis pada tingkat signifikansi 5% ($p < 0,05$). Hipotesis yang diajukan studi ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) serta hipotesis alternative (H_a). Hipotesis alternative (H_a) menyatakan ada keberpengaruh model pembelajaran bercerita berpasangan berbantuan media *Pop Up Book* terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) menyatakan model ajar bercerita berpasangan berbantuan media *Pop Up Book* tidak memberikan

keberpengaruhannya pada hasil belajar siswa (Anggraini *et al.*, 2018; Forester *et al.*, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi diselenggarakan pada SD Negeri 14 Toboali melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni Sebanyak 30 siswa kelas IV A menjadi grup eksperimen, sedangkan 30 siswa kelas IV B menjadi grup kontrol. Perangkat instrumen diterapkan berupa pengujian hasil belajar yang diberikan pada tahap *pretest* dan *posttest* untuk menghitung keberpengaruhannya model bercerita berpasangan dengan instrumen *Pop Up Book* pada hasil belajar cerita fiksi. Kompetensi awal peserta didik tergambar dari temuan *pretest* menggambarkan kedua kelompok termasuk dalam tingkat rendah dan relatif seimbang. Rata-rata nilai *pretest* pada kelas eksperimen senilai 56,17, sedangkan kelas kontrol senilai 53,58. Di kelas eksperimen, nilai terendah tercatat 45 serta tertinggi 67,5, sementara kelas kontrol skor terendah sama ialah 45, dengan nilai tertinggi 62,5. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui mayoritas siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran

(KKTP) sebesar 70, yang rincinya bisa dikaji di Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pretest Kelas Eksperimen serta Kontrol

Kelas	N	Nilai Min	Nilai Maks	Mean
Eksperimen	30	45	67,5	56,17
Kontrol	30	45	62,5	53,58

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model bercerita berpasangan dengan instrumen *Pop Up Book* pada hasil belajar cerita fiksi, temuan *posttest* menunjukkan adanya grup eksperimen menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dibandingkan grup kontrol. Skor rerata dicapai siswa pada kelas eksperimen mencapai 85,83 dengan rentang skor antara 70 hingga 97,5. Di sisi lain, kelas kontrol yang menjalani proses pembelajaran secara konvensional, nilai rata-ratanya hanya sebesar 66,83 dengan rentang skor 52,5 hingga 77,5. Temuan ini memperlihatkan bahwa seluruh siswa kelas eksperimen mampu melebihi KKTP, berbeda dengan kelas kontrol masih terdapat siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Perbedaan hasil tersebut menggambarkan lebih jelas mengenai keefektifan model pembelajaran yang digunakan, seperti ditunjukkan Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Posttest Kelas Eksperimen serta Kontrol

Kelas	N	Nilai Min	Nilai Maks	Mean
Eksperimen	30	70	97,5	85,83
Kontrol	30	52,5	77,5	66,83

Jika hasil *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, terlihat adanya peningkatan yang cukup mencolok kelas eksperimen. Kelas eksperimen skor rerata siswa meningkat senilai 29,66 poin, sedangkan kelas kontrol peningkatannya hanya sebesar 13,25 poin. Perbedaan skor peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan berupa aktualisasi model ajar bercerita berpasangan beserta instrumen *Pop Up Book* mampu memberikan dampak lebih memberi pengaruh signifikan pada capaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan model ajar konvensional. Fakta ini sekaligus menegaskan pemanfaatan strategi belajar yang memadukan interaksi antar siswa dengan dukungan media visual mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa secara lebih optimal. Temuan tersebut semakin diperkuat melalui temuan kajian tes-t independen yang diimplementasikan dalam pengujian hipotesis studi. Uji statistik

menunjukkan nilai t_{hitung} senilai 11,010 jauh > t_{tabel} senilai 2,001, beserta nilai signifikansi senilai $0,001 < \text{tingkatan sig}; 0,05$. Temuan dengan jelas menggambarkan hasil belajar siswa pada grup eksperimen serta grup kontrol menggambarkan beda signifikan sesuai perlakuan. Karenannya, studi mengambil simpulan implementasi penerapan model bercerita berpasangan berbantuan media *Pop Up* tak cuma efektif guna menaikkan hasil belajar siswa, melainkan pula terbukti lebih unggul dibandingkan pembelajaran konvensional. Ringkasan detail hasil perbandingan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji-t Perbandingan Kelas Eksperimen serta Kontrol

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.(2-tailed)	Simpulan
Posttest (Eksperimen vs Kontrol)	11,010	11,010	0,001	Ada perbedaan signifikan

Hasil ini menegaskan bahwa model bercerita berpasangan dengan *Pop Up Book* menunjukkan efektivitas lebih tinggi guna memperbaiki hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional. Kenaikkan tadi tak cuma terlihat dari angka rerata, melainkan pula dari ketuntasan klasikal, di mana semua siswa kelas eksperimen berhasil melampaui KKTP. Peningkatan yang signifikan

pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik model pembelajaran yang diterapkan. Aktivitas bercerita berpasangan memungkinkan siswa untuk saling bertukar peran sebagai pendongeng dan pendengar, sehingga meningkatkan keterlibatan aktif serta melatih keterampilan menyimak. Media *Pop Up Book* dengan ilustrasi tiga dimensinya memberikan daya tarik visual yang kuat, sehingga membantu siswa memahami alur cerita, mengingat detail peristiwa, serta memetik pelajaran moral dari isi cerita. Kondisi ini berbeda dari pembelajaran tradisional yang dilakukan di kelas kontrol yang cenderung monoton dan membuat siswa kurang termotivasi (Fikri, 2024).

Secara teoretis, penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang berpendapat pengetahuan didapat atas proses interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman belajar (Azzahra et al., 2025; Julia et al., 2024). Dengan menggunakan model bercerita berpasangan berbantuan *Pop Up Book*, Siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga secara aktif mengembangkan pemahaman melalui interaksi sosial, komunikasi,

dan refleksi. Hasil kajian ini selaras beserta studi (Damayanti et al., 2022) memperlihatkan *paired storytelling* beserta *Pop Up Book* menunjang peningkatan kemampuan menyimak siswa sekaligus prestasi belajarnya. Menurut studi lain, penggunaan media visual interaktif bisa menaikkan motivasi, memperkuat ingatan, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Fariha et al., 2025). Karenannya, penerapan model ini membagikan kontribusi signifikan tidak terbatas pada aspek kognitif, namun juga memperkuat keterampilan sosial dan afektif siswa. Selain itu, implikasi praktis studi sangat penting. Guru bisa implementasi desain ajar bercerita berpasangan yang didukung *Pop Up Book* menjadi pendekatan alternatif guna mendorong peningkatan hasil belajar siswa pada bahasan cerita fiksi. Kegiatan mendongeng mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat di depan orang lain, membiasakan siswa untuk menyimak dengan baik, dan menanamkan nilai-nilai moral. Aktivitas berpasangan juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan kerja sama, yang

merupakan bagian dari pengembangan karakter siswa.

Secara lebih komprehensif, penerapan model pembelajaran bercerita berpasangan yang dibantu *Pop Up Book* berperan sentral guna pengembangan kompetensi dibutuhkan abad ke-21 meliputi kemampuan kreatif, komunikasi efektif, kolaborasi, dan berpikir kritis (Lubis *et al.*, 2022). Kreativitas siswa terasah ketika mereka mengekspresikan imajinasi dan inovasi dalam menyampaikan cerita secara visual maupun verbal. Komunikasi berkembang melalui interaksi dan dialog yang terjadi antara siswa selama kegiatan bercerita, sementara kolaborasi terbentuk dari kerja sama erat antaranggota pasangan dalam merancang dan menyajikan cerita. Selain itu, berpikir kritis siswa diasah ketika mereka menganalisis alur cerita, mengidentifikasi konflik, serta menafsirkan makna terkandung pada cerita terkait. Sehingga, temuan studi menegaskan pemanfaatan desain ajar bercerita berpasangan beserta *Pop Up Book* lebih dari sekadar efektif dalam meningkatkan capaian hasil belajar siswa, namun juga memberikan kontribusi signifikan

terhadap pembentukan kompetensi yang esensial bagi siswa agar siap menghadapi tuntutan pendidikan dan tantangan global di era modern.

E. Kesimpulan

Studi menegaskan implementasi model bercerita berpasangan beserta *Pop Up Book* mampu menjawab permasalahan rendahnya wawasan siswa materi cerita fiksi yang ditemukan di SDN 14 Toboali. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam mendongeng dan menyimak, didukung visualisasi yang menarik, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna sehingga mendorong peningkatan hasil belajar sekaligus keterampilan berbahasa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dioptimalkan dengan strategi yang memadukan kolaborasi serta media kreatif, sehingga siswa tidak terbatas pada pemahaman teks, tetapi juga menumbuhkan imajinasi, kreativitas, empati, serta kemampuan berpikir kritis. Secara praktis, hasil studi membagikan arah guru perlu mengembangkan desain ajar berfokus ke keaktifan siswa melalui kegiatan interaktif serta media memotivasi. Ke depan, penerapan model bercerita berpasangan berbantuan *Pop Up*

Book mempunyai prospek untuk diadaptasi pada materi lain maupun jenjang berbeda, serta dapat diperkaya dengan integrasi teknologi digital agar lebih sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, penelitian ini memberikan solusi nyata bagi pembelajaran cerita fiksi sekaligus mendorong pengembangan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda Aulia Fajriah, Halimatu Sadiyah, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 1(2), 51–58. <https://doi.org/10.56444/soshumdik.v1i2.74>
- Ali, A., Dea Venica, S., Aini, W., & Faisal Hidayat, A. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2018). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v4i1.2453>
- Astinah, A., Suryadin, A., & Wahyuningsih, E. (2023). Penggunaan Media Diorama dan Hasil Belajar Siswa Materi Lingkungan Pada Kelas I SD Negeri 16 Sungailiat. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i2.156>
- Aziz, M. N., Faroka, H., Ananda, R. S., Apriliani, M., & Asih, N. S. (2025). Inovasi Desain Pop-Up Book Dalam Pendidikan Visual: Tinjauan Literatur Terstruktur. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 829–832. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.419>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.6>

- 1722/jirs.v2i2.4762
- Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Instruction*, 3(2), 81–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/iji.v3i2.49164>
- Fariha, A., Solihah, A., & Nur, D. M. M. (2025). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Penedidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 120–128. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1237>
- Fikri, M. I. A. (2024). Metode Pembelajaran Konvensional: Drill, Hafalan dan Demonstrasi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(12), 1264–1270.
- Firdausia, T. A., Artharina, F. P., & Budiman, M. A. (2021). Implementasi Model Paired Story Telling Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Ketrampilan Bercerita Siswa Kelas IV Tema Kayanya Negeriku SDN 4. *Dwijaloka*, 2(1), 138–142.
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas. *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1812–1820. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v4i3.577>
- Julia, M. A., Fitriani, N., & Setiawan, R. (2024). Proses Pembelajaran Konstruktivisme yang Bersifat Generatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.519>
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Lubis, M. U., Siagian, F. A., Zega, Z., Nuhdin, N., & Nasution, A. F. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Dalam Pendidikan. *ANTHOR: Education and*

- Learning Journal*, 2(5), 691–695.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Mala, R., & Ashari Hamzah, R. (2024). Tantangan Pengajaran Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(1), 29–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i1.152>
- Mumtaza, N. D., & Purnomo, H. (2025). PENDEKATAN AKTIF-KOLABORATIF: PENGUATAN LITERASI SISWA SD LEMAH RUBUH MELALUI PROYEK DAN DISKUS. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13(a), 291–296.
- Putri, A., Faridah, F., & Dalimunthe, W. V. P. (2025). Cerita Rakyat sebagai Media Pengenalan Sastra terhadap Peningkatan Keterampilan Berkisah pada Anak. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 13(1), 228–239.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Kata>
- Sampe, M. (2025). Peran Apresiasi Sastra dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 109–120.
<https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.215>
- Ulfah, & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 1–9.
- Ulimaz, A., & Yardani, J. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Konsep Pengetahuan Bahan Agroindustri Dengan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1941–1950.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i9.2979>